

**ANALISIS LAPORAN ARUS KAS (STUDI KASUS PT. BOSUA ASURANSI CABANG JAMBI BULAN OKTOBER-DESEMBER TAHUN 2018)**

**Rezagi Meilano<sup>1</sup>, Heriyani<sup>2</sup>, Almizon<sup>3</sup>**

**Program Studi Akuntansi, Politeknik Jambi, Jambi, Indonesia**

*E-mail: rezagi@politeknikjambi.ac.id*

**Abstract**

*This study aims to determine the condition of cash flow in PT. Bosowa Insurance Jambi Branch. if you look at the analysis of the cash flow statement. Data collection is carried out with literature and documentation research techniques. Research methods. by using descriptive analysis methods using cash flow from operating activities, investments, and funding as well as ratio analysis, namely: Operating Cash Flow Ratio (AKO), Cash Coverage Ratio to Current Debt (CKHL), Capital Expenditure Ratio (PM), Total Debt Ratio (TH).*

*The results of this study show that the company's total cash flow during October-December 2018 shows that the company is in a non-liquid condition when assessed in terms of its operational activities. With the ratio analysis that has been carried out, it can be concluded that there is a decrease in cash flow, especially in operating activities every year and the company's ability to*

*overcome its current liabilities still cannot be resolved. This shows that Bosowa Asuransi Jambi Branch was in a bad position during October-December 2018.*

**Keywords:** *Cash Flow Statement*

**Pendahuluan**

Perkembangan suatu perusahaan dapat dilihat dari perkembangan status keuangan perusahaan serta dapat dilihat dari laporan pertanggungjawaban perusahaan, yang disajikan dalam laporan keuangan. Setiap perusahaan diwajibkan menyusun dan

mencatat laporan arus kas dan menjadikan laporan tersebut sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan Kasmir, (2015).

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan

Alamat Korespondensi

*E-mail: (rezagi@politeknikjambi.ac.id)*

pembuatan laporan keuangan tersebut. Masing-masing laporan keuangan memiliki arti sendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan, baik secara bagian, maupun secara keseluruhan. Namun, dalam hal praktiknya perusahaan di tuntut menyusun beberapa jenis laporan keuangan yang sesuai standar yang telah ditentukan, terutama untuk kepentingan perusahaan maupun untuk kepentingan pihak lain.

Pada PT. Bosowa Asuransi Cabang Jambi arus kas masuk salah satunya adalah dari pembayaran premi oleh pihak tertanggung atau yang menerima manfaat asuransi. Sedangkan arus kas keluar seperti pembayaran klaim asuransi, dan biaya operasional perusahaan lainnya. Premi asuransi merupakan salah satu pendapatan pada PT. Bosowa Asuransi Cabang Jambi, semakin banyak premi asuransi masuk ke kas PT. Bosowa Asuransi Cabang Jambi maka semakin besar target produksi yang tercapai.

Perusahaan yang baik seharusnya memiliki arus kas yang stabil atau ideal, untuk kondisi ideal arus kas, pendapatan dan pengeluaran harus berimbang. Arus kas yang tidak ideal dapat dikelompokkan menjadi tiga masalah antara lain masalah arus kas defisit, masalah arus kas Impas, dan masalah arus kas surplus. Apabila arus kas masuk lebih kecil dari pada arus kas keluar tentu kondisi ini akan membawa perusahaan dalam kondisi defisit kas, dan hal tersebut tentu tidak baik untuk perusahaan.

Laporan arus kas memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap operasi keuangan perusahaan. Laporan arus kas dijadikan informasi untuk kebijakan dalam pengambilan keputusan untuk masa yang akan datang demi tercapainya peningkatan hasil kinerja keuangan arus kas. Laporan arus kas bermanfaat untuk mengukur efektivitas kinerja arus kas dan untuk mengetahui perkembangan arus kas bersih perusahaan. Penilaian laporan arus kas untuk mengetahui

tingkat efisiensi dan efektivitas koperasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Laporan arus kas merupakan salah satu bentuk usaha untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi, investasi, pendanaan serta menganalisis dan melakukan evaluasi terhadap kelangsungan aktivitas perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas dan mengingat pentingnya pengelolaan arus kas dalam perusahaan, maka penulis memilih penulisan skripsi ini dengan judul "**Analisis Laporan Arus Kas (Studi Kasus PT. Bosowa Asuransi Cabang Jambi Bulan Oktober-Desember Tahun 2018)**".

## Landasan Teori

Laporan keuangan diartikan sebagai hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan dan aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Menurut Munawir (2002) laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak diluar perusahaan. Laporan keuangan yang sering disajikan adalah neraca, laporan arus kas, laporan ekuitas pemilik dan pemegang saham. Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain. Adapun arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun keluar dibuat untuk

periode tertentu. Penyusunan laporan arus kas (*statement of cash flow*) menurut literatur akuntansi dapat menggunakan 2 metode, yaitu metode langsung dan metode tidak langsung. Menurut Ikhsan Arfan dan Ishak Muhammad, (2003) perubahan kas dikategorikan menjadi 2 aliran, yaitu aliran kas masuk (penerimaan kas) dan aliran kas keluar (pengeluaran kas). Oleh sebab itu, kas merupakan faktor penting yang perlu mendapatkan perhatian khusus tujuan pokok aliran kas adalah memberikan informasi mengenai penerimaan dan pembiayaan kas perusahaan selama periode tertentu. Tujuan kedua laporan arus kas adalah untuk memberikan informasi mengenai efek kas dari kegiatan investasi, pendanaan dan operasi perusahaan pada periode tertentu.

Menurut Jusup (2011) Laporan arus kas mengklafikasikan penerimaan kas dan pengeluaran kas menjadi :

1. Aktivitas Operasi
2. Aktivitas Investasi, dan
3. Aktivitas Pendanaan

Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2016) ada dua metode yang dapat digunakan perusahaan dalam menyajikan laporan arus kas terbagi menjadi dua metode, yaitu :

1. Metode Langsung (*direct method*)
2. Metode Tidak Langsung (*indirect method*).

Laporan arus kas bermanfaat secara internal bagi manajemen memakai laporan ini untuk menilai likuiditas, menentukan kebijakan deviden, dan mengevaluasi imbas dari keputusan-keputusan kebijakan pokok yang menyangkut investasi dan pendanaan. Bagi para pemakai laporan keuangan lain, informasi ini berguna sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Informasi arus kas historis sering digunakan sebagai indikator jumlah, waktu dan kepastian arus kas masa depan.

Menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2007) manfaat laporan arus kas adalah Informasi tentang arus kas sebuah perusahaan bermanfaat bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Informasi dalam laporan arus kas ini akan membantu para pemodal, kreditor, dan pihak lainnya dalam menilai bermacam-macam aspek dari posisi keuangan perusahaan, yaitu:

1. Kemampuan entitas untuk menghasilkan arus kas di masa depan.
2. Kemampuan entitas untuk membayar dividen dan memenuhi kewajibannya.
3. Penyebab perbedaan antara laba bersih dan arus kas bersih dari kegiatan operasi.
4. Transaksi investasi dan pembiayaan yang melibatkan kas dan non kas selama suatu periode tertentu.

## Metodologi

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan mengangkat sebuah fenomena yang terjadi dalam lingkup laporan arus kas PT. Bosowa Asuransi Cabang Jambi 2017 sampai tahun 2019. Penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi (Salim dan Syahrums (2012).

Penelitian kualitatif berusaha mengungkapkan gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks melalui pengumpulan data dan latar alami dalam hal ini PT. Bosowa Asuransi Cabang Jambi dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Rancangan penelitian ini dilakukan dengan metode studi kasus (Case Study) yakni, pengamatan secara detail terhadap objek atau orang, baik pada satu titik waktu atau beberapa titik waktu. Pengamatan bukti tertulis (dokumen dan arsip), penelitian dilakukan dengan pengamatan langsung di lapangan yakni PT. Bosowa Asuransi Cabang Jambi, Pengamatan dilakukan melalui keterlibatan secara langsung terhadap kegiatan yang dilakukan oleh obyek penelitian dalam waktu tertentu sehingga diperoleh gambaran utuh tentang praktik akuntansi di laporan keuangan, laporan arus kas di PT. Bosowa Asuransi Cabang Jambi

selain itu juga dilakukan wawancara selama proses pengamatan langsung tersebut.

Penelitian ini merupakan studi kasus yang dilakukan pada PT. Bosowa Asuransi Cabang Jambi. Jalan Gajah Mada No. 43/168 Jelutung, Jambi. Waktu penelitian pada tanggal 23 September s/d 7 Oktober 2019 di bagian Akuntansi pada PT. Bosowa Asuransi Cabang Jambi.

Dalam penelitian ini digunakan data sekunder yang dikumpulkan melalui teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh dari perusahaan yang sudah diolah sebelumnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bosowa Asuransi Cabang Jambi selama 3 tahun berturut-turut dari tahun 2017-2019. Data dalam penelitian ini diambil dari PT. Bosowa Asuransi Cabang Jambi. Data sekunder yang dibutuhkan adalah:

1. Sejarah dan Gambaran Umum PT. Bosowa Asuransi Cabang Jambi.
2. Neraca, Laporan Laba-Rugi (Sisa Hasil Usaha), dan Laporan Arus Kas PT. Bosowa Asuransi Cabang Jambi tahun 2017 dan 2019.

Dalam mengumpulkan data sebagai bahan untuk penelitian ini peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Metode Dokumentasi
2. Metode Wawancara

Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2016) analisis laporan arus kas merupakan bagaimana perusahaan memperoleh pendanaannya dan mengukur sumber dayanya dan digunakan sebagai alat ukur mengevaluasi sumber dan penggunaan dana. Alat analisis rasio laporan arus kas yang diperlukan untuk menilai laporan arus kas perusahaan antara lain:

1. Rasio Arus Kas Operasi (AKO)
2. Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL)
3. Rasio Pengeluaran Modal (PM)
4. Rasio Total Hutang (TH)

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu metode yang digunakan dengan cara mengumpulkan data laporan arus kas pada PT.

Bosowa Asuransi Cabang Jambi yang meliputi arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi, dan arus kas dari aktivitas pendanaan. Dalam hal ini PT. Bosowa Asuransi Cabang Jambi menerapkan metode penyusunan laporan arus kas langsung. Selanjutnya data yang diperoleh diolah, diinterpretasikan, dan dianalisis untuk memperoleh gambaran mengenai masalah yang dihadapi perusahaan. Langkah-langkah dalam menganalisis laporan arus kas dilakukan dengan cara:

1. Menyajikan neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas perusahaan yang meliputi arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.
2. Menghitung rasio arus kas operasi, rasio cakupan kas terhadap hutang lancar, rasio pengeluaran modal, rasio total hutang, rasio arus kas bersih bebas, rasio cakupan kas terhadap bunga, rasio cakupan arus dana.
3. Menganalisis rasio arus kas operasi, rasio cakupan kas terhadap hutang lancar, rasio pengeluaran modal, rasio total hutang, rasio arus kas bersih bebas, rasio cakupan kas terhadap bunga, rasio cakupan arus dana.

## Hasil dan Pembahasan

Lahirnya bosowa bermula dengan didirikannya sebuah perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan umum bernama CV. MONETER di Makassar, Sulawesi Selatan, pada 22 Februari 1973 oleh H.M. Aksa Mahmud Pada 1978, perusahaan ini mendapatkan hak eksklusif sebagai dealer resmi mobil Produksi Jepang yakni Datsun untuk kawasan Indonesia Timur. Pada tahun yang sama, nama perusahaan diganti menjadi PT. Moneter Motor.

Kesuksesan perusahaan semakin lengkap ketika mendapatkan kepercayaan dari Mitsubishi Motors menjadi sales dan distributor mobil merk Mitsubishi untuk kawasan Timur Indonesia pada bulan oktober 1980. PT. Moneter Motor pun berganti nama menjadi Bosowa Berlian Motor yang menjadi tonggak penting mengawali kemajuan Bosowa.

PT. Asuransi Bosowa periskop adalah asuransi yang berkedudukan dan didirikan di Jakarta sejak tanggal 9 Desember 1969 dengan Akta

Pendiriaan No. 25 oleh notaris Abdulah Latif, SH, dan telah mendapatkan pengesahan Menteri Kehakiman Republik Indonesia 27 Agustus 1970. Nama perusahaan dan akta pendirian tersebut telah mengalami perubahan menjadi PT. Asuransi Bosowa Periskop sesuai dengan keputusan rapat umum pemegang saham dan akta terakhir atas perubahan susunan organisasi dan stuktur pemegang saham sesuai dengan akta No. 30 tanggal 18 November 1999 dari Notaris Agung Madjid SH. Kantor Pusat berlokasi di Menara Global Lt.2 Jl.jend.Gatot subroto Kav.27, Jakarta 12950.

PT. Asuransi Bosowa Periskop telah membuktikan diri sebagai perusahaan asuransi berpengalaman dan terpercaya. Perusahaan ini menawarkan beragam produk asuransi kendaraan bermotor, asuransi kecelakaanm, asuransi properti, resiko kontraktor, dll. Dengan jaringannya yang luas di Indonesia perusahaan asuransi ini memberikan nasabah layanan yang aman, cepat, dan akurat bagi nasabahnya.PT. Asuransi Bosowa Periskop di dukung oleh sumber daya manusia yang profesional. Saat ini perusahaan memiliki 22 Kantor cabang dan perwakilan di seluruh Indonesia. Salah satunya PT. Asuransi Bosowa Periskop Cabang Jambi yang beralamat di Jl. Mayor A. Marzuki No. 20 Kel. Paal V Kec. Kotabaru, berdiri di Provinsi Jambi pada Tahun 2011 sampai dengan sekarang. Pada tanggal 2 januari 2014 para pimpinan direksi dari setiap Bosowa corporation menyepakati perubahan nama PT. Asuransi Bosowa Periskop berubah menjadi PT. Bosowa Asuransi, dan seluruh kantor cabang harus merubah atau mengganti nama perusahaan sesuai dengan nama yang telah disepakati pimpinan direksi. Sehingga PT. Asuransi Bosowa Periskop Cabang Jambi berubah menjadi PT. Bosowa Asuransi Cabang Jambi sampai saat ini.

System atau aplikasi *underwriting* ini digunakan oleh bagian tehnik sebagai system atau aplikasi penginput polis asuransi, baik itu asuransi kebakaran, asuransi jiwa kredit, asuransi kendaraan, asuransi kebongkaran maupun asuransi-asuransi lainnya. Jadi untuk menginput polis asuransi menggunakan system atau aplikasi *Underwriting*, yang selalu di monitor setiap saat oleh kantor pusat. System *underwriting* juga dapat membantu dan

meringankan pekerjaan dari setiap karyawan dan dapat juga mengatasi jika terjadi kelalaian karyawan, ketika data nasabah atau copy polisnya hilang. karena setiap data nasabah yang dimasukkan ke system atau aplikasi *underwriting* semuanya dapat dilihat bahkan dari tahun-tahun sebelumnya. System atau aplikasi *underwriting* merupakan aplikasi yang sudah menjadi hak paten dari PT. Bosowa Asuransi, jadi sangat rahasia dan tidak boleh dipublikasikan kesembarang orang atau perusahaan, karena system atau aplikasi ini banayak menyimpan data-data perusahaan yaitu data-data polis asuransi. Berikut adalah contoh dari tampilan system atau aplikasi *underwriting*:



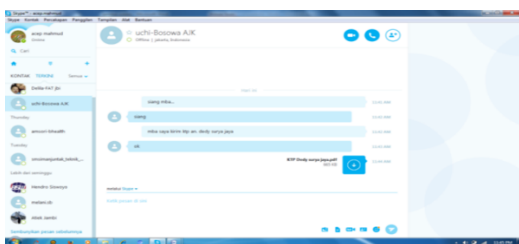
Gambar 1. Aplikasi underwriting perusahaan  
Sumber : PT. Bosowa Asuransi Cabang Jambi

System atau aplikasi *voucher online* biasanya digunakan atau diperuntukan untuk bagian keuangan. System atau aplikasi *voucher online* merupakan system yang berkaitan dengan system *underwriting*, karena system atau aplikasi *voucher online* menghimpun atau merekab data dari system *underwriting* yang berkaitan dengan premi dari setiap polis, jadi dapat membantu bagian keuangan untuk melihat tagihan premi setiap nasabah asuransi. System atau aplikasi *voucher online* juga dapat digunakan untuk closing oleh bagian keuangan dan juga dapat digunakan untuk membuat laporan keuangan termasuk laporan arus kas didalamnya. System atau aplikasi *voucher online* juga sama seperti system atau aplikasi *underwriting* selalu dikontrol oleh kantor pusat dan system ini juga sudah menjadi hak paten PT. Bosowa Asuransi dan bersifat rahasia. Berikut adalah contoh dari tampilan system atau aplikasi *voucher online* :



Gambar 2. System voucher online  
Sumber : PT. Bosowa Asuransi Cabang Jambi

Karyawan PT. Bosowa Asuransi Cabang Jambi diwajibkan membuat akun skype, karena aplikasi ini digunakan sebagai media komunikasi setiap karyawan baik karyawan yang ada dikantor-kantor cabang maupun dari kantor pusat. Aplikasi ini juga selain untuk media komunikasi agar setiap karyawan dapat dari seluruh kantor cabang maupaun karyawan yang ada dikantor pusat dapat mengenal satu sama lain, sehingga dapat terjalin kerjasama yang baik dan dapat juga digunakan untuk mengirim file atau data, seperti laporan keuangan, laporan klaim atau data-data yang diminta kantor pusata mauapun kantor cabang lainnya, Karena aplikasi skype lebih cepat dan mudah digunakan untuk berkomunikasi dan mengirim data atau file. Aplikasi ini buka milik perusahaan, tetapi aplikasi ini merupakan aplikasi media sosial yang digunakan atau dimanfaatkan oleh setiap karyawan untuk membantu dalam proses kerja, terutama dalam hal berkomunikasi kepada karyawan lainnya. Berikut adalah contoh dari tampilan aplikasi skype :



Gambar 3. Tampilan Aplikasi skype  
Sumber : PT. Bosowa Asuransi Cabang Jambi

Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2016) analisis laporan arus kas merupakan bagaimana perusahaan memperoleh pendanaannya dan mengukur sumber dayanya dan digunakan sebagai alat ukur mengevaluasi sumber dan penggunaan dana. Alat analisis rasio laporan arus kas yang diperlukan untuk

menilai laporan arus kas `perusahaan antara lain:

#### 1. Hasil Analisis Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Rasio ini berfungsi untuk mengetahui kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar. Rasio ini diperoleh dengan membagi arus kas operasi dengan kewajiban lancar. Rasio Arus Kas Operasi (AKO).

Rasio ini diperoleh dengan membagi arus kas operasi dengan kewajiban lancar. Semakin besar rasio ini, maka perusahaan dikatakan semakin baik. Rasio ini dapat dibuat dalam bentuk presentase. Apabila rasio ini 1:1 atau 100% berarti aktiva lancar dapat menutupi semua kewajiban jangka pendeknya. Rasio yang lebih aman adalah berada diatas 1 atau diatas 100%. Perusahaan yang memiliki rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar di bawah 1 berarti bahwa perusahaan tersebut tidak mampu melunasi kewajiban lancar hanya dengan menggunakan arus kas operasi saja.

#### 2. Hasil Analisis Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi ditambah deviden kas dibagi dengan hutang lancar. Rasio yang rendah menunjukkan kemampuan yang rendah dari arus kas operasi dalam menutup kewajiban lancar.

Menurut Mamduh dan Halim (2016) studi empiris di Amerika Serikat memperlihatkan bahwa rasio arus kas terhadap hutang lancar untuk kondisi yang sehat adalah sekitar 0,4 atau lebih.

#### 3. Rasio Pengeluaran Modal (PM)

Rasio ini digunakan untuk mengukur modal tersedia untuk investasi dan pembayaran hutang yang ada. Rasio ini diperoleh dengan kas operasi dibagi pengeluaran modal.

#### 4. Rasio Total Hutang (TH)

Rasio ini menunjukkan jangka waktu pembayaran hutang oleh perusahaan dengan

asumsi semua arus kas operasi digunakan untuk membayar hutang. Rasio ini diperoleh dari arus kas operasi dibagi dengan total hutang. Rasio ini untuk menganalisis dalam jangka waktu beberapa lama perusahaan akan mampu membayar hutang dengan menggunakan arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasional perusahaan. menggunakan arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasional perusahaan. Angka sekitar 20% untuk rasio ini merupakan hal yang biasa untuk perusahaan yang sehat keuangannya (Mamduh dan Halim, (2016).

#### 5. Pembahasan Hasil Analisis

Bila dilihat secara keseluruhan, rasio arus kas bebas dari PT. Bosowa Asuransi Cabang Jambi dari tahun bulan Oktober-Desember belum baik karena berada di bawah 1. Rasio arus kas bebas di bawah 1 menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya, karena kas bersih dari aktivitas operasi yang dimiliki hanya cukup untuk membayar deviden dan pengeluaran modal. Untuk dapat mengatasi rasio arus kas bebas perusahaan yang rendah, PT. Bosowa Asuransi Cabang Jambi dapat memilih beberapa opsi seperti: mempercepat periode penagihan piutang usaha serta perputaran persediaannya guna menambah arus kas masuk dari aktivitas operasi perusahaan.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis arus kas yang di ukur dengan rasio arus kas operasi (AKO), kinerja PT. Bosowa Asuransi Cabang Jambi kurang baik. Karena nilai nya dibawah standar 1 yang artinya nilainya memiliki ketidakmampuan dalam memenuhi pembayaran hutang lancar pada saat jatuh tempo dengan menggunakan arus kas masuk dari aktivitas operasinya.
2. Dari hasil analisis arus kas yang diukur dengan rasio cakupan kas pada hutang lancar, kinerja PT. Bosowa Asuransi Cabang Jambi kurang baik karena nilainya belum mencapai standar 1, dikarenakan kenaikan

hutang lancar namun pada kas operasinya mengalami penurunan setiap tahunnya.

3. Dari hasil analisis arus kas yang diukur dengan rasio pengeluaran modal, kinerja PT. Bosowa Asuransi Cabang Jambi baik tapi hanya pada tahun 2018 karena mencapai standar 1, tetapi ditahun 2017 dan 2018 kurang baik karena mengalami penurunan dan nilainya dibawah standar.
4. Dari hasil analisis arus kas yang diukur dengan rasio total hutang, kinerja PT. Bosowa Asuransi Cabang Jambi kurang baik, karena nilainya belum mencapai standar 1, hal ini disebabkan penurunan arus kas operasi perusahaan.
5. Modal pada bulan Oktober sebesar -0,107, bulan November sebesar 2,299, bulan Desember sebesar -9,591, Rasio Total bulan Oktober sebesar -0,1524, bulan November sebesar -0,007873, bulan Desember sebesar 0,0006334.
6. Laporan arus kas PT. Bosowa Asuransi Cabang Jambi kurang baik karena belum berada di atas 1 hanya pada Rasio Pengeluaran Modal pada bulan November berada diatas 1 sebesar 2,299, laporan dikatakan kurang baik karena tidak dapat mengelola arus kas yang ada untuk dapat menghasilkan kas lebih banyak, sehingga memiliki rasio yang sangat kecil. Sedangkan kinerja laporan arus kas PT. Bosowa Asuransi Cabang Jambi baik karena sudah mencapai standar 1, dikatakan kinerja yang baik karena arus kas operasi yang dimiliki dapat memenuhi kewajiban lancar, pembayaran bunga dan pajak pada priode yang ditentukan..

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Perusahaan ini memiliki rasio arus kas operasi yang kurang baik, karena piutang kepada pelanggan yang setiap tahunnya menurun yang menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan dalam menghasilkan arus kas operasi sehingga tidak mampu memenuhi kewajiban lancarnya dengan kas yang dihasilkan. Sebaiknya perusahaan meningkatkan pengendalian piutang dalam penagihan kepada pelanggan dengan melihat apakah pelanggan mempunyai kemampuan dalam membayar hutangnya kepada pelanggan.

2. Perusahaan ini memiliki rasio kecukupan arus kas yang kurang baik, karena tidak dapat memenuhi kewajibannya, sebaiknya perusahaan mempercepat periode perputarannya persediaan untuk meningkatkan arus kas masuk perusahaan dari aktivitas operasi agar rasio ini dapat membayar utangnya.
3. Perusahaan ini memiliki rasio total hutang yang kurang baik, karena penurunan arus kas operasi perusahaan. Sebaiknya perusahaan meningkatkan pemasukan agar dapat menghasilkan kas lebih banyak sehingga laba perusahaan meningkat.

Mamduh dan Halim. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. YKPN : Yogyakarta.

Mamduh dan Halim. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ke enam. YKPN : Yogyakarta

Mamduh dan Halim. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ke tujuh. YKPN : Yogyakarta.

Saiful Bahri. (2015). *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*. CV. Andi Offset : Yogyakarta.

Saiful Bahri. (2016). *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*. CV. Andi Offset : Yogyakarta.

Saiful Bahri. (2017). *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*. CV. Andi Offset : Yogyakarta.

Salim dan Syahrums. (2012). *Metotologi Penelitian Kuantitati..* Cipta Pustaka Media Perintis : Bandung.

Subramanyam. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Buku Satu. Edisi Sepuluh. Salemba Empat : Jakarta Selatan.

Subramanyam. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Buku Satu. Edisi Sepuluh. Salemba Empat : Jakarta Selatan.

## Daftar Referensi

Harahap, Sofyan Syafri. (2008). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Salemba Empat : Jakarta.

Harahap, Sofyan Syafri. (2009). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Cetakan Ketiga. Salemba Empat : Jakarta.

Harahap, Sofyan Syafri. (2009). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Cetakan Ke empat. Salemba Empat : Jakarta.

Ikhsan Arfan dan Ishak Muhammad. (2003). *Akutansi Keprilakuan*. Salemba Empat : Jakarta.

Ikhsan Arfan dan Ishak Muhammad. (2004). *Akutansi Keprilakuan*. Salemba Empat : Jakarta.

Jusup, A Haryono. (2011). *Dasar-Dasar Akutansi*. Edisi Ketujuh. Jilid Kedua. Sekolah Tinggi Ilmu YKPN : Yogyakarta.

Kasmir. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Satu. Cetakan Pertama. Kencana : Jakarta.

Kasmir. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Dua. Cetakan Kedua. Kencana : Jakarta.

Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta.

Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta.